

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama dakwah. Menurut Prof. Muller yang dimaksud dengan agama dakwah adalah agama yang didalamnya terdapat usaha menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum mempercayainya dianggap sebagai tugas suci oleh pendirinya atau oleh para penggantinya¹. Dilihat dari penjelasan diatas maka tidak dapat dipungkiri bahwa Islam adalah agama dakwah. Islam disebut sebagai agama dakwah dari pertama kali agama Islam dikenalkan oleh nabi Muhammad SAW.

Setiap muslim baik laki-laki ataupun perempuan telah mempunyai persepsi bahwa menyebarkan ajaran Islam kepada orang lain adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan menurut kadar kemampuan dan cara masing-masing. Prof. A. Hasyimi mengatakan bahwa sesungguhnya dakwah itu bukan tugas kelompok yang khusus di mana orang lain terbebas dari tanggung jawab. Sebagaimana tiap-tiap muslim dibebankan tanggung jawab, seperti halnya tiap-tiap muslim dibebankan tugas shalat, zakat, bersikap benar dan jujur, maka setiap muslim juga diwajibkan memindahkan keimanan ke dalam hati yang kosong, menuntun orang yang bingung dan berpulang ke jalan Allah yang lurus dengan cara yang baik dan bijaksana.²

¹ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), cet 1, hal. 23

² Mohd Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Prenada Media, 2004), edisi 1, hal. 43.

Dakwah merupakan proses komunikasi untuk mengembangkan ajaran Islam. Makna dakwah itu sendiri sangatlah luas jika diartikan secara umum dakwah dapat diartikan sebagai ajaran untuk mengajak orang lain agar mengikuti apa yang dikehendaki oleh sang pengajak. Allah SWT telah mengajarkan kepada kita bagaimana cara berdakwah yang baik dan benar sebagaimana firman-Nya dalam surah An-Nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُمِ بِآيَاتِي هَيَّ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³

Ayat diatas menerangkan tentang kelugasan dan kebijaksanaan seorang Dai pada saat berdakwah ditengah umat. Berdakwah di lingkungan sosial kelas bawah tentu jelas berbeda situasinya jika dibandingkan dengan berdakwah kepada masyarakat yang berpendidikan. Kecakapan retorika seorang Dai sangat diuji disini, sebab dengan penguasaan retorika yang tepat seorang Dai dapat memotivasi mad’unya agar bertingkah laku atau bersikap sesuai dengan pesan

³ Kementerian Agama RI, Op.Cit, Q.S. An-Nahl, h. 281

dakwah yang disampaikannya. Rasulullah SAW dalam berdakwah selalu berhati-hati dalam memilih tata bahasa, agar pesan dakwah yang beliau sampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas,⁴ dalam kitab Shohih Bukhari Bab Mengkhususkan sebagian ilmu kepada sebagian orang karena khawatir yang lainnya tidak dapat memahami hadist nomor 124 Ali bin Abi Thalib berkata:

وَقَالَ عَلِيُّ حَدَّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ أَتُحِبُّونَ أَنْ يُكذَّبَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى عَنْ مَعْرُوفِ بْنِ خَرَّبُودٍ عَنْ أَبِي الطَّفَيْلِ عَنْ عَلِيٍّ بِذَلِكَ

*, "Berbicaralah dengan manusia sesuai dengan kadar pemahaman mereka, apakah kalian ingin jika Allah dan rasul-Nya didustakan?" Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah bin Musa dari Ma'ruf bin Kharrabudz dari Abu ath-Thufail dari 'Ali seperti itu."*⁴

Dakwah adalah hal yang sangat penting bagi ummat Islam, karenanya dibutuhkan seorang Dai untuk membina dan mengajarkan ajaran Islam kepada kaum muslimin seluruhnya. Saat ini banyak Dai. yang menggunakan metode sendiri dalam berdakwah kepada masyarakat dengan memberikan trobosan bernuansa baru dalam dakwahnya menggunakan retorika, para mad'u seakan terhipnotis dengan retorika sang Dai yang mana hal itu kemudian menimbulkan kesan yang baik dihati para mad'u dan membuat para mad'u lebih nyaman untuk menerima, memahami dan mengamalkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh sang Dai. Pada saat menyampaikan pesan-pesan dakwah terkadang

⁴ Bukhari Abdullah Muhammad bin Ismail al, Shahih al Bukhari, Juz V, (Beirut : Dar al Kitab al 'Ilmiyyah, 1992)

memasukkan guyonan-guyonan juga diperlukan, namun pesan dakwah yang disampaikan tetap menjadi sebuah pencerah bagi yang mendengarkannya. Konsep inilah yang biasanya dipakai oleh para pendakwah saat ini.

Akan tetapi dakwah juga tidak hanya diartikan sebagai ceramah atau berpidato didepan orang banyak, namun dakwah di zaman sekarang berkembang dengan sangat pesat khususnya dengan adanya media elektronik baik audio, visual, ataupun audiovisual. Salah satunya media televisi, televisi adalah salah satu media yang sering digunakan oleh kaum muslimin saat ini untuk dijadikan sebagai media dakwah. Dengan bermacam-macam program yang disajikan, televisi dapat menjadi media dakwah yang dapat menyebarkan pesan dakwah dengan jangkauan yang lebih luas.

Saat ini penyajian agama berupa ceramah di televisi menjadi perhatian besar bagi para pengamat media, akademisi dakwah, peneliti, maupun tokoh lembaga agama. Televisi kini memiliki ciri khas masing-masing dalam menyajikan program acara dakwah. Berbagai kreasi dan segi format acaranya, maupun sosok yang mengisi acara tersebut yaitu para ustadz-ustadzahnya, acara dakwah di media televisi sudah mulai banyak dan hampir semua memiliki acara dakwah sebagai jalan untuk menyejukkan rohani terutama umat muslim di Indonesia. Salah satunya acara “Islam Itu Indah” yang disiarkan secara live di Trans TV setiap pagi.

Trans TV memiliki dan mengemas program dakwah tersebut yang isinya dakwah dan komedi, pertimbangannya dakwah dalam kemasan komedi sedang digemari permirsa televisi. Contohnya seperti Ustadz Maulana, beliau adalah

salah seorang Dai masyhur yang banyak disukai masyarakat Indonesia saat ini. Beliau adalah salah seorang Dai yang tampil dalam program televisi “Islam Itu Indah” yang ditayangkan setiap pagi pada pukul 05.30 WIB dengan durasi satu jam (60 menit) di Trans Tv. Acara ini mempunyai banyak penonton, baik yang ada di studio ataupun pemirsa yang ada di rumah.

Karena gayanya yang terkesan unik Ustadz Maulana menjadi sosok Ustadz yang disukai oleh pemirsa Trans Tv, seringkali beliau menggunakan retorika dalam berdakwah untuk menarik perhatian para jamaahnya karena pada saat menyampaikan pesan dakwah beliau selalu menggunakan bahasa yang ringan dan mudah untuk dipahami, serta dengan diselingi guyonan-guyonan yang lucu sehingga jamaah yang mendengarkan tidak merasa bosan atau jenuh saat mendengarkan ceramah yang beliau sampaikan. Jamaaaaah... Oohhh Jamaaaaahh... Alhamdulillah... begitulah cara Ustadz Maulana menyapa para jamaahnya, dengan gerakan dan intonasi yang khas dengan mudahnya sapaan tersebut membuat para pemirsa Trans Tv baik dari kalangan anak-anak maupun orang dewasa terpikat oleh sapaan tersebut. Namun tidak semua orang menyukai cara berceramah Ustadz kondang tersebut, tidak sedikit yang berpendapat bahwa beliau terlalu berlebihan (alay), tidak serius dan semacamnya. Karena pada dasarnya setiap individu memang memiliki persepsi masing-masing dalam menilai sesuatu, dan mahasiswa (mahasiswa fakultas dakwah khususnya) selalu dipandang sebagai orang yang pintar mengenai urusan agama dan berwawasan luas dalam berdakwah. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Dakwah Ustadz Maulana Dalam Program Tv Islam Itu Indah Di Trans Tv menurut Perspektif

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Karena adanya masalah tersebut kemudian muncullah ketertarikan peneliti untuk meneliti secara mendalam tentang bagaimana *“Perspektif Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Terhadap Retorika Dakwah Ustadz Maulana Dalam Program Televisi Islam Itu Indah Di Trans Tv “* agar bisa dijadikan pelajaran berharga bagi para calon pendakwah di masa depan khususnya yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Retorika dakwah Ustadz Maulana menurut perspektif mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Retorika dakwah Ustadz Maulana menurut perspektif mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu komunikasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin dan untuk menambah pengetahuan bagi penulis sendiri. Umumnya bagi yang lain yang terjun dalam dunia dakwah yang berkaitan tentang Retorika Dakwah dalam menyiarkan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan memahami Retorika Dakwah yang dilakukan oleh para Dai untuk dapat menyampaikan dakwah islam dengan cara yang efektif dan Jadi, Retorika Dakwah efisien dalam menyikapi perkembangan dakwah di Indonesia, khususnya yang berkenaan dengan Retorika Dakwah.

E. Definisi Operasional

1. Retorika Dakwah

Retorika adalah ilmu yang menjelaskan tentang teknik berbicara di depan umum sehingga orang senang dan tertarik kepada orang lain dengan maksud agar orang lain dapat memahami, mengetahui, menerima, serta bersedia untuk mengamalkan ajaran yang disampaikan. Sedangkan dakwah adalah mengajak ummat manusia ke jalan Allah SWT. yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik untuk berbicara di depan umum yang

bertujuan untuk memikat perhatian dan memasukkan pesan moral keagamaan kepada Jama'ah.

2. Unsur Retorika

Unsur retorika adalah bentuk kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang, dimana jika didengar orang lain akan menimbulkan ketertarikan tersendiri. Unsur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu intonasi, gaya bahasa, mimik wajah atau penguasaan materi.

3. Ustadz Maulana

Ustadz Nur Maulana atau yang lebih sering disapa Ustadz Nur Maulana itu adalah seorang Dai yang aktif berdakwah dengan menggunakan metode dakwah bil lisan di media televisi dalam acara Islam Itu Indah Trans TV.

4. Program TV Islam Itu Indah

Program TV Islam Itu Indah adalah sebuah program dari Trans TV yang ditayangkan setiap jam 06.30AM yang mana acara itu dibintangi oleh Ustadz Nur Maulana, beliau adalah seorang Dai yang disenangi oleh banyak orang, dengan sapaan beliau yang khas yaitu “Jama’aaaaahhh... ooohhhh... Jama’aaaaahhh... Alhamdulillah...” sering membuat para penonton di studio atau pemirsa dirumah tertawa karna gaya pembawaan beliau lucu.

5. Perspektif

Perspektif adalah pemikiran atau gambaran yang digunakan untuk mengamati keadaan dan pembentukan pengetahuan yang kita peroleh menggunakan panca indra yang mana kemudian dipresentasikan dalam bentuk ungkapan. Perspektif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perspektif positif dan perspektif negatif

6. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah mahasiswa yang tercatat aktif di Fakultas Dakwah Dan ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin angkatan 2016-2020.

F. Penelitian Terdahulu

Demi kelancaran penelitian penulis membaca beberapa penelitian terdahulu untuk digunakan sebagai referensi dalam penelitian, peneliti mengkaji ulang beberapa karya ilmiah yang mempunyai topik atau pembahasan yang sama dengan penelitian ini. Untuk menghindari adanya plagiarisme atau duplikasi karya ilmiah lain jadi penulis hanya mengambil penelitian dari tokoh lain selain dari pada Ustadz Maulana namun tetap berkaitan dengan pembahasan mengenai Retorika Dakwah. Adapun karya ilmiah yang dikaji oleh penulis adalah:

1. Aisatul Cholifah, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2018. Retorika Dakwah Ustadzah Haneen Akira Di Video Youtube (analisis semiotik gaya bahasa dan

bahasa tubuh dalam ceramah “pemuda masa’ gitu”).⁵ Dalam penelitian ini, penulis lebih mengkhususkan pada retorika dakwah ustadzah Haneen Akira di media YouTube. pada ceramahnya yang bertema “pemuda masa’ gitu” Dalam penelitian ini penulis meneliti gaya bahasa dan gestur tubuhnya. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu ustadzah Haneen Akira menggunakan bahasa yang variatif yaitu: bahasa yang tidak resmi dan bahasa percakapan. Bahasa tubuhnya pun juga tidak banyak dan sederhana. Hanya menoleh ke kanan dan ke kiri, mengangkat tangan dan menutup tangannya kedepan

2. Ahmad Arif Khakim, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2014. Retorika Dakwah Ustadz Felix Y. Siauw (studi pada program acara pengajian Inspirasi Iman di TVRI). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kasus yang mana penulis terjun langsung pada peristiwa dimana data diperoleh dan dikumpulkan dari subjek dan orang-orang yang bersangkutan. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah susunan bahasa pada retorika Ust. Felix Y. Siauw sebagai berikut: Edisi 4 November 2012 judul “Bahaya Menukarkan Hidayat Allah dengan Permainan dan Kesombongan Dunia” susunan bahasanya adalah Deduktif, logis dan kronologis. Selanjutnya edisi 11 November 2012 judul “Memprioritaskan Aktivitas Utama Kewajiban Kepada Allah SWT” susunan bahasanya induktif, logis, dan kronologis. Edisi 18 November 2012 judul “Menempa Akhlaq Karima” susunan bahasa induktif, kronologis dan logis.

⁵ Aisatul Cholifah, Retorika Dakwah Ustadzah Haneen Akira Di Video Youtube (Analisis Semiotik Gaya Bahasa Dan Bahasa Tubuh Dalam Ceramah “Pemuda Masa’ Gitu”), (Surabaya: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

Terakhir edisi 25 November 2012 “Menghindari Jalan-jalan yang Dimurkai Allah SWT” susunan bahasa deduktif dan logis. Persepsi mahasiswa terhadap retorika Ustadz Abdul Somad di media You Tube.

3. Siti Dewi wulandari, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang mana penulis langsung terjun kelapangan untuk mewawancarai mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden intan secara langsung. Kesimpulan dari penelitian ini dalam berdakwah, ustadz Abdul Somad menggunakan beberapa teknik retorika, yaitu teknik persuasif yang berarti dapat mempengaruhi orang lain melalui psikologis, rekreatif yaitu menghibur khalayak atau mad’u dengan humor-humor yang segar, dan logos yang berarti meyakinkan khalayak melalui logika. Dengan menggunakan ketiga teknik ini, maka ustadz Abdul Somad mampu membius khalayak oleh pesan dakwah yang disampaikan olehnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam pembahasan ini, dapat dijabarkan ke dalam lima bab, meliputi:

Bab I: Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori, meliputi pengertian, bentuk, faktor yang mempengaruhi proses terjadinya persepsi dan retorika dakwah ustadz Maulana dalam program TV Islam Itu Indah.

Bab III: Metode Penelitian, memuat jenis, sifat, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V: Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.